BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada dasarnya Allah menciptakan manusia di dunia dengan maksud dan tujuan tertentu yang tidak semuanya diketahui oleh manusia. Allah sudah mengatur semua ketentuan ini di dalam kitabnya Al-Qur'an yang disampaikan kepada umat melalui perantara Nabi Muhammad SAW. Didalam Al-Qur'an sendiri terdapat perintah dan larangan bagi manusia yang harus ditaati apabila ia seorang muslim yang taat kepada Allah dan juga banyak sekali amalan-amalan yang wajib dilaksanakan oleh manusia yang sudah ditetapkan Allah untuk manusia. Salah satu ibadah wajib yang harus dilakukan oleh manusia adalah shalat.¹

Shalat merupakan hubungan yang kuat Allah dan hambanya. Shalat dalam islam memiliki kedudukan yang tinggi yaitu sebagai rukun dan tiang agama. Shalat menepati rukun kedua setelah membaca kedua syahadat serta menjadi lambang hubungan yang kokoh antara Allah dan hambanya, melalui pelaksanaan ibadah shalat secara *continue* dari waktu ke waktu yang telah ditentukan batasnya diharapkan akan selalu ingat kepada Allah, sehingga dalam melakukan segala aktivitas akan terasa diawali dan

¹ Idrus Hasan, *Risalah Shalat (dilengkapi dengan dalil-dalilnya)*, (Surabaya: Karya Utama, 2001), 23

diperhatikan oleh dzat yang maha mengetahui, maha melihat, dan maha mendengar.²

Shalat dalam islam memiliki kedudukan yang teramat penting, selain karena shalat adalah perintah Allah dan amalan yang pertama kali akan ditanyakan dihari kiamat, shalat juga merupakan tolak ukur atau barometer baik dan tidaknya amal dan perbuatan seseorang. Artinya, jika shalat seseorang baik maka termasuk golongan orang yang baik amal perbuatannya, yang akan mendapat keberuntungan. Sebaliknya, jika shalat seseorang jelek maka ia termasuk dalam golongan orang yang jelek amal perbuatannya, ia tergolong orang yang merugi dan akan mendapatkan celaka di dunia dan juga di akhirat.³

Shalat itu ada dua macam yaitu shalat fardhu dan shalat sunnah, shalat fardhu meliputi shalat lima waktu, sedangkan shalat sunnah meliputi shalat dua hari raya, shalat dhuhah, shalat witr, shalat rawatib dan lain-lain. Shalat sunnah juga penting diajarkan pada anak-anak kerana shalat sunnah dapat melengkapi shalat fardhu dan masih banyak lagi manfaat-manfaat yang lain. Ibadah sunnah dilakukan sebagai peyempurna serangkaian ibadah yang diwajibkan. Selain itu ibadah sunnah juga dilakukan sebagai perwujudan cinta seorang muslim kepada Allah SWT. dan Rasulullah SAW.⁴

² Hilmy al Khuly, *Shalat itu Sungguh Menakjubkan Menyikap Rahasia Sehat dan Buger di Balik Gerakan Shalat*, (Jakarta: Mirqat, 2007), 9

³ Samsul Munir Amin dan Haryanto Al-Fandi, *Etika Beribadah Al-Qur'an dan Sunnah*, (Jakarta: amzah, 2011), 26

⁴ Akhmad Muhaimin Azzer, *Tuntunan Shalat Fardhu dan Sunnah*, (Jogjakarta: Darul Hikmah, 2010), 15

Seperti halnya ibadah shalat dhuha, meskipun ibadah tersebut merupakan ibadah sunnah, namun apabila dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan semata hanya mengharap ridha Allah, maka ibadah tersebut akan mendatangkan beberapa manfaat yang amat besar, baik untuk kehidupan didunia maupun akhirat.⁵

Diantaanya wujud Rahmat Allah SWT kepada manusia yang melakukan shalat dhuhah. Pada firman Allah QS hud ayat 114:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

﴿الأحزاب : ٢١﴾

“sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (Rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah SWT.”⁶

Ayat diatas bahwa Rasulullah adalah teladan terbaik yang harus diikuti oleh orang-orang beriman, sebagaimana orang-orang beriman menyakini bahwa salah satunya jalan untuk selamat dunia dan akhirat hanya dengan mengikuti sunnah Rasulullah SAW. Mulai dari terbiasa Rasulullah Saw mengerjakan shalat dhuha, cara makan, bergaul dan lain sebagainya, yang bisa kita jadikan contoh untuk diaplikasikan pada diri pribadi dari masa kanak-kanak hingga anak remaja sedini mungkin.

Terhusus anak remaja lebih rentan terpengaruh oleh perkembangan zaman, karena pada usia ini mereka akan mengalami keresahan dalam

⁵ A'yunin, *The Power Of Duha Kunci Memaksimalkan Shalat Dhuha dengan Doa-Doa Mustajab*, (Jakarta: PT Gramedia, T, 2008) 42

⁶ Al-Qur'an dan Terjemah, (Ponerogo : Cv Penerbit, 2010), 234

mencari jati diri. Jika peningkatkan psikologi kaum remaja tidak diikuti dengan pengaturan yang ketat, hasilnya akan berbahaya. Peran agama dalam peningkatkan mental remaja sangat penting. Sehingga harus dibekali dengan pengetahuan agama yang cukup dan diarahkan ke pada hal positif agar emosi yang ada pada dirinya dapat terkontrol oleh aturan, apalagi zaman semakin berkembang dan semakin canggih teknologi semakin maju, banyaknya pengaruh terhadap anak dalam dunia Pendidikan, halnya seperti *gadget* yang semua manusia menggunakan teknologi tersebut, tak lagi orang dewasa anak-anakpun sudah terpengaruhi dengan *gadget* yang penuh banyak games.

Oleh karena itu dalam penggunaan *gadget* untuk bermain *games online* tetap pemantauan orang tua. Orang tua juga harus bekerja sama dengan guru di sekolah, jika tidak hanya mengontrol anak di dalam rumah tetap mendapatkan pengawasan. Hal ini bukanlah suatu yang mudah untuk orang tua dan guru. Ditengah pestinya kemajuan teknologi ini merupakan tantangan yang akan ditemui dalam penggunaan *games online* pada *gadget*. Hal tersebut menjadi tantangan besar untuk manusia menyikapinya, maka dari itu Pendidikan adalah alat dalam menjawab akan dampak-dampak negative tersebut, terkhususnya Pendidikan agama islam, yang lebih khusus dalam meluruskan dan menjaga kehidupan manusia.⁷

⁷ Nabila Rahma Agustin, Salati Asmahasanah, *Impelementasi Pembiasaan Shalat Dhuha Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Pembentukan Karakter Religious Pada Kelas V di Mi Mathla'ul Anwar Kota Bogor*, Reslaj : Religion Education Socil Laa Roiba Jurnal, Vol 6 No 2 2024, 497-498

Guna menanamkan kesadaran beragama pada siswa, salah satu karakter harus ada pada saat ini. Karakter ini menanamkan keyakinan bahwa Tuhan ada sebagai pencipta dan pemilik ciptaan. Selain itu, ia juga menekankan hubungan antara manusia dan ciptaan sebagai hamba. Melalui pembiasaan siswa dan guru untuk rutin melakukan shalat dhuha di sekolah, maka kesadaran beragama dapat terbentuk. Kebiasaan melakukan shalat dhuha sebelum kegiatan belajar mengajar merupakan upaya mewujudkan fondasi anak peserta didik lebih disiplin lagi dengan waktu agar anak-anak datang ke sekolah tidak terlambat lagi, dan agar jera dengan kegiatan yang sudah dibuat oleh sekolah agar anak-anak tidak mengulangi kembali, serta terbiasa bertanggung jawab dalam beribadah sejak usia remajanya agar saat tumbuh dewasa anak-anak sudah terbiasa bahkan sudah tidak disuruh suruh lagi dengan orang tuanya maupun guru dalam melakukan shalat dhuha dan peribadahan lainnya. Hal tersebut penerapan kebiasaan anak serta disiplin akan terbiasa seiring berjalannya waktu, dan tentangan pada diri peserta didik dalam bertanggung jawab dalam hal-hal tersebut.⁸

Namun realita di era modern ini, kegiatan shalat dhuha jarang kita jumpai, apalagi di lingkungan sekitar kita. Tidak begitu menerapkan kegiatan tersebut selain melakukan di rumah masing-masing kalo bukan selain di lingkungan sekolah dimana lagi, memang shalat ini termasuk sunnah, namun tanpa kita sadari shalat dhuha ini sangat banyak manfaatnya

⁸ Ibit, *Impelementasi Pembiasaan Shalat Dhuha*....., 499

bagi kita yaitu, membuka pintu rezeki, cara cepat mendapatkan keuntungan atau hal-hal kebaikan, shalat dhuha adalah sedekah paling baik dan bahkan shalat dhuha adalah pengukur dosa manusia, dan masih banyak lainnya.⁹

Peneliti tertarik untuk menjadikan MTs Negeri 2 Tulungagung sebagai bahan penelitian skripsi. Karena tempatnya yang cukup strategis dan merupakan lembaga pendidikan islam yang sangat memperhatikan dengan masalah kedisiplinan dan akhlak peserta didik seperti yang tertuang dalam visi misi madrasah yakni mewujudkan pribadi yang cakap, disiplin serta berahlak mulia, hal ini dibuktikan dengan adanya pelaksanaan shalat dhuha berjamaah yang dilakukan setiap hari senin hingga sabtu. sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung wajib bagi siswa untuk tadarus al-qur'an, melakukan shalat dhuhah berjamaah, para siswa terlebih dahulu melaksanakan shalat dhuhah berjamaah dimasjid, setelah itu mereka kembali kekelasnya masing-masing untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar, dan siang hari melaksanakan kegiatan shalat dhuhur berjamaah. Madrasah ini menerapkan metode pembiasaan.¹⁰

Salah satu Lembaga Pendidikan islam yang menaruh perhatian besar terhadap pembentukan karakter religious dan kedisiplinan siswa adalah MTs Negeri 2 Tulungagung. Madrasah ini memiliki keunikan dalam pendekatan pendidikannya, yaitu dengan tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan materi akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai

⁹ Akhmad Muhaimin Azzer, *tuntunan Shalat Fardhu Dan Sunnah*, (Jogjakarta; Darul Hikma, 2019), 15

¹⁰ Observasi, tanggal 19 November 2024

keagamaan melalui pembiasaan ibadah secara terstruktur dan konsisten. Kegiatan yang menjadi ciri khas dan bagian dari budaya sekolah adalah pelaksanaan shalat dhuha berjamaah yang dilaksanakan setiap hari senin hingga sabtu sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, siswa juga dibiasakan untuk melaksanakan tadarus Al-Qur'an, membaca Asmaul Husna, Surah Yasin, Surah Yasin, Surah Al-Waqi'ah, serta mengikuti kegiatan tahlil pada hari jum'at dan kajian kitab *Ta'lim ak- Muta'allim* setiap hari sabtu. Program ini dilaksanakan secara terencana dengan melibatkan guru dalam pembinaan, membentuk seksi keagamaan, serta mengikutsertakan orang tua dalam pemantauan ibadah siswa di rumah.¹¹

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Negeri 2 Tulungagung dengan judul **“Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Negeri 2 Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah disampaikan diatas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesiapan pembiasaan shalat dhuha dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Negeri 2 Tulungagung?
2. Bagaimana proses pembiasaan shalat dhuha dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Negeri 2 Tulungagung?

¹¹ Observasi, tanggal 19 November 2024

3. Bagaimana dampak pembiasaan shalat dhuha dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Negeri 2 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang di maksud adalah:

1. Untuk menjelaskan kesiapan pembiasaan shalat dhuha dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Negeri 2 Tulungagung.
2. Untuk menjelaskan proses pembiasaan shalat dhuha dalam meningkatkan kedisiplinan di MTs Negeri 2 Tulungagung.
3. Untuk menjelaskan dampak pembiasaan shalat dhuha dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Negeri 2 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi mengenai sejauh mana pembiasaan shalat dhuha dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Negeri 2 Tulungagung. Adapun secara detail manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu sarana *research theory* (teori penelitian) tentang strateri guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, dengan harapan madrasah dapat menjadi lingkungan yang kondusif dalam membentuk pembentukkan karakter siswa yang berakhlak mulia, disiplin, dan bertanggung jawab. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi refrensi bagi para pendidik dalam

merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif untuk mencapai budaya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan keberfungsian secara langsung dari hasil penelitian yang dapat digunakan untuk memecahkan problematika yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Manfaat praktis dari penelitian ini diperuntukkan untuk beberapa pihak terkait:

a. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan terhadap program pembiasaan shalat dhuha dalam meningkatkan kedisiplinan. Selain itu dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dari program yang diterapkan.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan bisa menjadi acuan bagi kepala sekolah atau guru-guru untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Negeri 2 Tulungagung.

c. Bagi orang Tua

Bagi orang tua diharapkan menambah pengetahuan dalam menampilkan Pendidikan karakter kepada anaknya saat berada dilingkungan rumah.

d. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat membuat siswa agar lebih tanggung jawab dan disiplin lagi dalam melakukan sesuatu dan alangkah baiknya bisa menerapkan kedisiplinan dalam segala hal.

e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan secara teoritis dan aplikatif bagi para peneliti yang ingin mengembangkan penelitian serupa, khususnya dalam bidang pendidikan islam. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan baru tentang strategi implementasi yang efektif dalam membentuk kedisiplina siswa, sehingga dapat memperkaya literatur ilmiah dan dan mendorong lahirnya inovasi-inovasi baru dalam dunia Pendidikan. Selain itu, temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi atau dasar pengembangan penelitian lebih.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah bertujuan agar para pembaca memperoleh pemahaman yang sama mengenai konsep yang berada dalam judul “Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Negeri 2 Tuluangaung” sehingga tidak memperoleh pemahaman yang berbeda. Oleh karena itu peneliti perlu memaparkan penegasan istilah baik secara konseptual maupun secara operasional sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Pembiasaan Shalat Dhuha

Pembiasaan adalah cara yang dilakukan dalam pembentukan akhlak dan rohani yang memerlukan latihan yang kontinyu setiap hari.¹² Povlov menyatakan bahwa untuk menimbulkan atau memunculkan reaksi yang diinginkan yang disebut respon, maka perlu adanya stimulus yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga disebut dengan pembiasaan. Dengan pemberian stimulus yang dibiasakan, maka akan menimbulkan respon yang dibiasakan.¹³ Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan baru atau memperbaiki kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain menggunakan perintah, seri tauladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuan agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebaikan-kebaikan baru yang lebih tepat positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu, arti tepat dan positif diatas ialah selaras dengan normal dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religious maupun tradisional dan kultural.¹⁴

Shalat dhuha merupakan shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu dhuha atau pada waktu matahari agak meninggi hingga

¹² Sifudin Zuhri, et.,all., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2023), 125

¹³ Povlov dalam Tatan Zenal Mutakin, dkk, "*Penerapan Teori Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Religius di Tingkat Sekolah Dasar*", *Jurnal Edutech*, Vol. 1, No. 3, 2014, 368

¹⁴ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 123

sebelum datangnya waktu zuhur. Shalat dhuha merupakan amalan Istimewa yang dilakukan oleh manusia yang mengharap ridho Allah SWT.¹⁵ Shalat sunnah dhuda adalah shalat yang dilakukan pada pagi hari sehingga menjelang waktu dhuhur, dengan jumlah roka'at minimal dua roka'at dan maksimal dua belas roka'at.

b. Kedisiplinan Siswa

Aritonang berpendapat bahwa disiplin adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan suatu tindakan yang tidak sesuai atau bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan.¹⁶ Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diartikan bahwa disiplin merupakan wujud tanggung jawab individu dalam menjaga konsistensi menjalankan kewajiban sesuai aturan atau tujuan, serta mampu mengendalikan diri dari tindakan yang merugikan.

2. Penegasan Operasional

Pembiasaan shalat dhuha merupakan kegiatan yang dirancang secara rutin, terstruktur, dan terarah untuk menanamkan nilai kedisiplinan pada siswa melalui praktik ibadah yang konsisten setiap pagi. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk hadir tepat waktu, mengikuti aturan, serta menjalankan kewajiban dengan kesadaran dan tanggung jawab. Pembiasaan tersebut tidak hanya melibatkan

¹⁵ A'yuni, *The Power Of Dhuha Kunci Memaksimalkan Shalat Duha dengan Doa-Doa Mustajab*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), 03

¹⁶ Imam Barnawi Dan Muhammad Arifin, *Instrumen Pembinaan, Peningkatan & Penilaian Kinerja Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 110

pengarahan guru, tetapi juga pemberian keteladanan, penguatan positif, dan evaluasi rutin agar siswa terbiasa mengelola diri dan mematuhi tata tertib. Secara keseluruhan, strategi ini bertujuan untuk membentuk pribadi siswa yang lebih tertib, bertanggung jawab, dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematis Pembahasan

Sistematis pembahasan ini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembelajaran terhadap suatu maksud yang terkandung sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara sistematis.

Sebelum masuk bab satu terlebih dahulu peneliti sajikan beberapa bagian permulaan secara lengkap yang sistematisnya meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persetujuan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar lampiran, dan abstrak. Sistematis pembahasan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Pada bagian inti bab pertama ini terdiri dari : a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian/rumusan masalah, c) manfaat penelitian, d) kegunaan penelitian, e) penegasan istilah, f) sistematis.

2. Bab II Kajian Pustaka

Bab kedua ini memuat uraian tentang kajian penjelasan yang terdiri: a) deskripsi teori, b) penelitian terdahulu, c) paradigma penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Adapun yang dibahas pada Bab III ini antara lain : a) rancangan penelitian, b) kehadiran penelitian, c) tujuan Lokasi penelitian d) sumber data, e) Teknik pengumpulan data, f) Analisa data, g) pengecekan keabsahan temuan, h) tahap-tahap penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab IV berisi tentang : a) paparan data, b) temuan penelitian yang disajikan dalam topik dengan pertanyaan-pertanyaan atau pertanyaan-pertanyaan peneliti dan hasil analisis data. Paparan data tersa diperoleh melalui pengamatan, atau hasil wawancara, serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui proseder pengumpulan data sebagaimana tersebut diatas, c) hasil penelitian yang merupakan temuan penelitian disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul didata.

5. Bab V Pembahasan

Pada bagian pembahasan, memuat keterampilan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan. Untuk skripsi perlu dilengkapi denga implikasi-implikasi dari temuan penelitian.

6. Bab VI Penutup

Bab ini memuat tentang, a)Kesimpulan, b)Saran-Saran. Pada Kesimpulan, uraian yang dijelaskan dalam penelitian kualitatif adalah temuan pokok. kesimpulan harus mencerminkan “makna” dari temuan-temuan tersebut